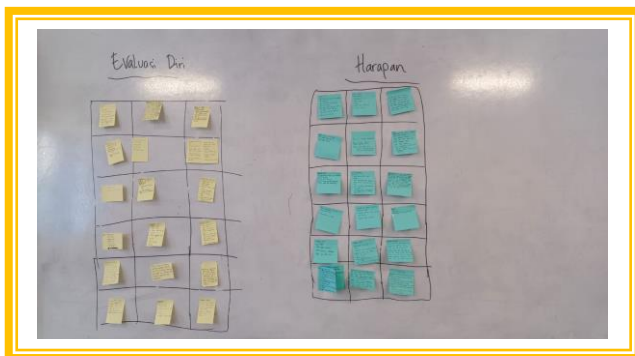


Calon
Penggerak
Angkatan 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sosial Emosional



lin Andini

SMA John Paul's School, Kabupaten Bekasi,
Jawa Barat

Calon Penggerak Angkatan 7

PENGANTAR

Pembelajaran sosial dan emosional (PSE) adalah pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh komunitas sekolah. Dengan proses kolaborasi ini memungkinkan anak dan orang dewasa di sekolah memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif mengenai aspek sosial dan emosional.

Ada lima kompetensi sosial emosional, yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Cara mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional di sekolah, yaitu pengajaran eksplisit, integrasi dalam praktik mengajar guru dan kurikulum merdeka, iklim kelas, dan budaya sekolah.

Tujuan pembelajaran sosial emosional dilakukan di dalam kelas adalah untuk menciptakan ekosistem sekolah yang mampu mengelola emosi; menetapkan dan mencapai tujuan positif; mampu merasakan dan menunjukkan empati kepada orang lain; mampu membangun dan mempertahankan hubungan yang positif; dan membuat keputusan yang didasari kepedulian dan tanggung jawab.

Dalam RPP ini, ada lima KSE yang diterapkan. **Kesadaran diri** dilakukan agar peserta didik bertanggung jawab melaksanakan tugas dan tanggung jawab, meningkatkan rasa percaya peserta didik, dan berani mengungkapkan pendapatnya. **Manajemen diri** dilakukan agar peserta didik mampu mengelola emosi, stres, dan mengontrol tekanan dalam menghadapi tantang dalam pembelajaran. **Kesadaran sosial** dilakukan agar peserta didik mampu memahami perbedaan pendapat dan berempati dalam kegiatan debat. **Keterampilan berelasi** dilakukan agar peserta didik mampu bekerja sama dan saling menghormati dalam berdiskusi. **Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab** dilakukan agar peserta didik mampu mempertimbangkan setiap keputusan yang dipilih di dalam diskusi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Moda Luring

Satuan Pendidikan	: SMA John Paul's School
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: 10 IPA/IPS/Genap
Materi	: Menentukan Esensi Debat
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 3 JP (3 x 40 Menit)

Kompetensi Dasar

- 3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.
- 4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur pada debat.
2. Peserta didik mampu menyimpulkan permasalahan dalam sebuah debat.
3. Peserta didik mampu merumuskan mosi berdasarkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang.
4. Peserta didik mampu mengevaluasi argumen dalam sebuah debat.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (KSE: Kesadaran Diri)
2. Peserta didik merespons pertanyaan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Peserta didik merespons guru berkaitan dengan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar dengan melakukan relaksasi (KSE: Manajemen Diri)
4. Peserta didik menyimak informasi tentang tujuan pembelajaran, cakupan materi, penilaian pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

5. Mengorientasi peserta didik kepada masalah.
 - Peserta didik menyimak video debat yang ditayangkan oleh guru. (KSE: Kesadaran Diri)
 - Peserta didik menanggapi atau bertanya jawab tentang isi video tersebut.
 - Peserta didik membaca teks debat secara bergantian yang terdapat dalam buku paket.
 - Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak-banyaknya permasalahan dan argumen yang terdapat pada debat. (KSE: Kesadaran Diri)
6. Mengorganisasikan peserta didik.

- Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri atas 4 peserta didik.
 - Setiap kelompok akan mendiskusikan unsur-unsur, masalah/isu, mosi, dan argumen pada teks debat dengan topik yang berbeda. (KSE: Kesadaran Sosial, Keterampilan Berelasi)
7. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.
- Peserta didik mengumpulkan data melalui materi dalam bentuk video, PPT, dan *e-book* yang telah dibagikan melalui *google drive* kelas. (KSE: Kesadaran Diri)
 - Guru mengonfirmasi hasil temuan peserta didik
 - Guru memberikan pencerahan, penguatan, atau meluruskan silang pendapat yang muncul dalam proses pembelajaran.
8. Mengembangkan dan menghasilkan karya.
- Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD. (KSE: Manajemen Diri)
 - Setiap kelompok berdiskusi dan bekerja sama menyajikan hasil kerja, baik melalui PPT atau infografik. (KSE: Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)
9. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- Setiap kelompok menyajikan hasil analisisnya sesuai dengan kreativitas peserta didik. (KSE: Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
 - Setiap kelompok saling memberikan catatan saran atau tanggapan terhadap presentasi kelompok yang lain. (KSE: Kesadaran Sosial)
 - Guru mengapresiasi dan mengevaluasi hasil kerja setiap kelompok. (KSE: Keterampilan Berelasi)

Kegiatan Penutup (15 Menit)

10. Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama-sama mengenai unsur-unsur, masalah/isu, mosi, dan argumen pada teks debat. (KSE: Kesadaran Sosial)
11. Guru dan peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari ini. (KSE: Kesadaran Diri)
12. Guru memberikan penguatan mengenai makna dari pembelajaran hari ini.
13. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam. (KSE: Kesadaran Diri)

Penilaian

- ✓ Sikap: observasi saat pembelajaran
- ✓ Pengetahuan: tes tulis dan penugasan
- ✓ Keterampilan: praktik dan produk

Kepala SMA John Paul's School

Alfonsus Harjono, M.A.

Bekasi, 21 Februari 2023

Guru Mata Pelajaran,

Iin Andini, S.S.

Lampiran 1

Lembar Kerja Peserta Didik

Kegiatan Diskusi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3 – 4 peserta didik!
2. Cermatilah teks debat berikut sesuai dengan topik yang dipilih kelompok Anda!

Teks 1

Pro/Afirmasi

Globalisasi adalah suatu kondisi yang tidak ada jarak antara satu negara dengan negara lainnya. Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi. Kita tahu bahwa komunikasi dengan negara lain sangat penting. Kita adalah bagian dari dunia. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan. Kita membantu orang lain dan orang lain membantu kita. Untuk berkomunikasi dengan negara di sekitar, kita memerlukan alat. Apakah alat tersebut? Tentu saja bahasa. Aristoteles mengatakan dunia memerlukan bahasa internasional, dan itu adalah bahasa Inggris.

- 1) Kita dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan bahasa yang sama. Jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain. Contohnya, orang Indonesia berbicara dengan orang Tiongkok. Jika mereka masing-masing berbicara dengan bahasa negaranya, tentu mereka tidak saling mengerti. Namun, jika berbicara dengan bahasa yang sama, komunikasi akan berlangsung dengan baik!
- 2) Jika kita berbicara bahasa Inggris, tentu saja orang-orang akan memerhatikan. Kita akan dipandang sebagai orang yang cerdas karena sama dengan orang asing.
- 3) Kami percaya jika tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris kita tidak dapat dikenal orang lain. Jika dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik, maka kita akan dengan mudah mendapatkan kesuksesan di era globalisasi ini.
- 4) Negara Amerika sebagai negara termaju warganya menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Jadi, kita sebagai warga dunia harus bisa menguasai bahasa Inggris.

Kontra/ Oposisi

Saya sangat tidak setuju dengan pendapat “Bahasa Inggris sebagai bahasa atau alat yang penting di Indonesia”. Anda mengatakan negara termaju menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Namun, berikut adalah poin yang harus diperhatikan.

1) Segi Teknologi

Anda mengetahui Jepang dan Korea adalah negara yang kuat. Mereka bagus di bidang teknologi. Mereka menjadi produsen transportasi, komunikasi, dan sebagainya. Apakah mereka menggunakan bahasa Inggris? Tidak, mereka tetap menggunakan bahasa mereka sendiri. Jadi, jika ingin mendapatkan kesuksesan di era globalisasi, kita harus menambah atau memperkaya pengetahuan kita di bidang teknologi. Jika kita memiliki keahlian di bidang teknologi, saya percaya akan banyak orang dari berbagai negara yang akan datang untuk belajar di Indonesia. Jadi, mereka akan belajar bahasa Indonesia, kita tidak perlu bahasa Inggris.

2) Segi Perdagangan

Tiongkok adalah negara yang sukses di bidang perdagangan. Mereka berdagang di negara mereka sendiri hingga ke negara lain. Mereka memiliki komitmen. Mereka harus tetap menggunakan bahasa asli mereka untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa kesuksesan bukan dari bahasa Inggris, namun dari kualitas perdagangan. Anda tahu? Mereka menggunakan bahasa Tiongkok untuk melakukan penawaran dagang. Jadi, hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Inggris tidak penting.

3) Segi Penghasilan Alami

Arab, mereka menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa mereka dapat menembus pasar internasional dengan menggunakan kemampuan penghasilan alami. Di samping itu, kita dapat berpikir tentang bahasa kita. Di era Globalisasi, bahasa Inggris sangat terkenal. Mulai dari pelajar hingga pekerja, mereka menggunakan bahasa Inggris. Akhirnya, mereka berpikir bahwa bahasa Indonesia tidak penting. Padahal, bahasa tersebut adalah bahasa nasional mereka sendiri. Hal ini dapat melunturkan rasa nasionalisme penduduk Indonesia. Jika kita mengetahui sejarah, para pahlawan kita berusaha untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Namun, sekarang banyak orang Indonesia yang malu berbahasa Indonesia. Mereka mengatakan bahwa bahasa Indonesia tidak modern. Jadi, saya tetap tidak setuju jika bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi.

(Sumber: *Buku Bahasa Indonesia Kelas oleh Suherli dkk.*)

Teks 2

Apakah Ponsel Berbahaya?

Pembicara 1

Tim Afirmasi:

Saya percaya bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya karena ponsel dapat menyebabkan beberapa masalah dan ancaman bagi kehidupan manusia. Ancaman tersebut adalah ponsel berbahaya bagi keselamatan pengguna dan kehidupan sosial dan keluarga.

Tim Oposisi:

Saya tidak setuju bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya. Namun, sebaliknya ponsel sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Menurut saya pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawablah yang menyebabkan ponsel dapat membahayakan kehidupan mereka sendiri dan orang lain.

Tim Netral:

Menurut saya, ponsel sangat berguna jika dipergunakan secara benar. Namun, di sisi lain ponsel juga sangat berbahaya misalnya jika dipergunakan secara terus menerus atau dipergunakan untuk hal-hal yang negatif.

Pembicara 2

Tim Afirmasi

Saya pikir ponselah yang membahayakan penggunanya. Kita bisa melihat saat ini, ponsel tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tapi hampir semua umur telah menggunakan ponsel. Bahkan anak-anak yang masih bersekolah di TK sudah menggunakan ponsel. Pengguna di bawah umur inilah yang sangat rentan negatif dari ponsel. Selain itu, melihat kecelakaan banyak terjadi di jalan raya yang disebabkan oleh ponsel. Mereka seakan kecanduan memeriksa ponsel mereka di mana saja, termasuk di jalan raya saat mereka mengemudi. Inilah yang menyebabkan mereka kehilangan konsentrasi dan hasilnya kecelakaan. Itulah sebabnya kita harus melarang pengemudi menggunakan ponsel saat mengemudi. Hal ini akan mengurangi jumlah kematian di jalan raya karena ponsel.

Tim Oposisi

Anda mengatakan bahwa ponselah yang membahayakan pengguna. Ini tidak adil karena masih banyak orang di luar sana yang dapat menggunakannya secara bertanggung jawab. Pengguna yang tidak bertanggung jawab adalah pembuat masalah itu karena ponsel tidak akan beroperasi sendiri; perlu seseorang untuk mengoperasikannya. Dalam kasus

kecelakaan mobil, pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawab yang bersalah karena mereka mengoperasikan ponsel di waktu yang salah. Menanggapi ide Anda tentang pelarangan membawa ponsel bagi pengemudi tidaklah tepat. Justru ponsel dapat bermanfaat. Misalnya ketika melihat kecelakaan terjadi, pengemudi lain dapat menghubungi polisi atau ambulans untuk membantunya. Penelitian juga menunjukkan bahwa ponsel bukanlah penyebab kecelakaan di jalan raya. Namun, kegiatan yang mengganggu konsentrasilah yang menyebabkan kecelakaan. Ini berarti tidak hanya menggunakan ponsel, tetapi juga melakukan hal-hal lain seperti menggunakan makeup, menyisir rambut atau berbicara juga berbahaya.

Tim Netral

Saya tetap berpendapat bahwa ponsel bisa sangat berguna atau tidak membahayakan, tetapi juga sangat berbahaya. Tergantung siapa yang menggunakan dan untuk apa digunakan. Pada saat ponsel digunakan untuk berkomunikasi dengan kerabat atau rekan kerja, ponsel sangat bermanfaat mengatasi kendala ruang dan waktu dalam komunikasi. Ponsel juga sangat membantu pelajar untuk mencari bahan atau materi belajar, berdiskusi, bahkan mengirim tugas-tugas kepada gurunya.

Namun, ponsel juga bisa membawa dampak negatif misalnya untuk merancang kegiatan kriminal, mencuri data orang, atau mengakses situs-situs yang berkonten negatif.

Tim Afirmasi

Tidak hanya membahayakan saat mengemudi, bukti lain dari ponsel berbahaya adalah ponsel mengganggu kehidupan sosial dan kehidupan keluarga mereka. Saat ini ponsel adalah orang yang paling terdekat dengan pengguna. Mereka lebih memilih untuk berinteraksi dengan ponsel daripada berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Hal ini menyebabkan mereka menjadi acuh tak acuh atau anti-sosial. Hal-hal baik seperti menyapa, senyum, dan bertanya dengan orang yang baru mereka temui telah hilang di dalam kehidupan sosial mereka. Mereka pindah ke penggunaan media sosial yang bisa diakses melalui ponsel untuk berinteraksi sehingga membuat mereka menjauh dari orang-orang di sekitar mereka. Dalam kehidupan keluarga, mereka menjadi terlalu individualistis. Tidak ada hal seperti diskusi keluarga, waktu berkualitas dengan keluarga seperti makan bersama, bercanda dengan keluarga dan hal-hal lain yang dapat memperkuat hubungan keluarga. Bahkan saat ini di rumah seluruh keluarga sibuk dengan ponselnya masing-masing.

Tim Oposisi

Hilangnya norma-norma yang baik dalam keluarga tidak disebabkan oleh ponsel. Kami tidak setuju dengan apa yang Anda katakan. Kehidupan sosial yang baik dan harmonis dalam keluarga tergantung pada kualitas pribadi dan keluarga itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi acuh jika mereka lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Sebenarnya ponsel dapat membantu hubungan sosial mereka dengan cara menjadi alat berinteraksi di mana saja dan kapan saja. Dalam hubungan keluarga, keharmonisan dapat dicapai dengan memberikan perhatian lebih kepada anggota lain dalam keluarga. Dalam hal ini, orangtua yang harus mengawasi anak-anak mereka. Jika mereka peduli dan memprioritaskan diskusi keluarga, anak-anak mereka tidak akan ragu-ragu untuk berbagi masalah mereka. Dalam hal ini, ponsel dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga dengan menjadi alat atau penghubung antara satu sama dengan lain dalam keluarga. Misalnya, dengan menggunakan ponsel orangtua bisa mengetahui kondisi anggota keluarganya di mana pun dan kapan pun.

Tim Netral

Jadi segala perilaku negatif masyarakat, terutama anak muda saat ini tidaklah bisa serta merta merupakan dampak negatif ponsel. Ada banyak faktor lain yang memengaruhi perilaku masyarakat seperti tekanan kebutuhan ekonomi dan perilaku public figure yang tidak dapat diteladani. Di sisi lain, kita tak bisa menutup mata bahwa ponsel dapat menjadi sarana yang sangat baik untuk mengakses segala perkembangan di bidang teknologi, informasi, kesehatan, politik, dan sebagainya secara cepat dan akurat.

(Sumber: Buku Bahasa Indonesia Kelas oleh Suherli dkk.)

Teks 3

Pengguna Bahasa Asing Mengikis Rasa Nasionalisme

Moderator:

Bapak dan Ibu Guru, serta para peserta diskusi yang berbahagia.

Siang ini akan segera kita mulai debat siswa SMA tingkat provinsi ini. Telah berada di ruang ini pihak afirmasi dan pihak posisi. Tema pilihan siang ini adalah Penggunaan Bahasa Asing Mengikis Rasa Nasionalisme. Untuk itu, kepada kedua tim untuk mempersiapkan diri, mendiskusikan tema tersebut. Waktunya selama tiga menit. Baiklah, waktu sudah habis. Sekarang, waktu saya berikan kepada tim afirmatif untuk menyampaikan pendapatnya selama tiga menit.

Tim Afirmatif:

Terima kasih, Saudara Moderator

Dalam teks sumpah pemuda ada satu bagian yang menyatakan bahwa kita semua sebagai bangsa Indonesia telah mengakui bahasa Indonesia yang satu, yaitu bahasa Indonesia. pernyataan para pemuda pejuang Indonesia pada tahun 1928 itu berpengaruh besar terhadap perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Dan itu terbukti bahwa bahasa Indonesia mampu mempersatukan bangsa Indonesia untuk berjuang melawan penjajah. Hasilnya dapat dirasakan. Indonesia merdeka. Itu artinya, bahasa Indonesia harus dihormati dan menjunjung tinggi keberadaaan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia telah membngkitkan rasa nasionalisme.

Dari hal diatas, kami berpendapat bahwa penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari dapat mengikis rasa nasionalisme. Sbab, orang Indonesia akan mengabaikan bahasa Indonesia. Bila di kantor, atau bahkan di sekolah menggunakan bahasa asing, lama-kelamaan bahasa Indonesia akan hilang dari peredaran. Itu berarti kita telah melupakan sejarah seperti yang saya sampaikan di atas. Padahal, bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan sejarahnya. Dan itu, merupakan bukti bahwa kita telah kehilangan rasa nasionalisme.

Kedua, orang Indonesia akan berkurang merasa bahwa mereka bagian dari bangsa Indonesia. Berarti tidak ada rasa nasionalisme pada diri mereka. Bangsa Indonesia masih sangat memerlukan bahasa Indonesia sebagai pengikat rasa nasionalisme. Sebabnya, di Indonesia, ada banyak suku yang masing-masing mempunyai bahasa sendiri. Di Papua, misalnya masih banyak warga suku yang belum dapat berbahasa Indonesia. Mereka masih perlu dikenalkan dengan bahasa Indonesia agar merasa sebagai bangsa Indonesia

Ketiga, penggunaan bahasa asing akan mengikis kecintaan pemuda Indonesia terhadap bahasa Indonesia. mereka lebih senang menggunakan bahasa asing karena penggunaan bahasa asing mereka anggap dapat menaikkan gensinya, di anggap intelek. Awalnya hanya sedikit istilah asing yang digunakan. Lama-lama semuanya menggunakan bahasa asing. Akhirnya, bahasa Indonesia akan hilang dari negara Indonesia. Padahal, bahasa menunjukkan bangsa.

Oleh karena itu, untuk berkomunikasi sehari-hari di Indonesia kita tak perlu menggunakan bahasa asing, itu berbahaya karena dapat mengikis rasa nasionalisme kita.

Moderator:

Demikian pendapat dari afirmatif. Sekarang waktu saya berikan kepada pihak oposisi. Waktunya tiga menit.

Tim Oposisi:

Terima kasih, Saudara Moderator.

Saya setuju dengan fakta sejarah bahwa bahasa Indonesia berperan penting dalam mencapai kemerdekaan Indonesia. Tetapi dalam perkembangannya, sekarang ini kita hanya berkomunikasi dengan orang Indonesia walaupun di dalam Negara Indonesia. Maka, perlu sekali diupayakan orang-orang Indonesia dapat berbahasa asing sehingga sehari-hari orang Indonesia dapat juga berkomunikasi dengan warga asing. Dan kita tidak perlu khawatir karena penggunaan bahasa asing akan mengikis rasa nasionalisme. Ada beberapa alasan yang menguatkan pendapat di atas.

Pertama, rasa nasionalisme tidak akan terkikis hanya karena kita menggunakan bahasa asing di Indonesia. Buktinya, pejuang kita dahulu, Bung Karno, Bung Hatta, Sutan Syahrir, mereka itu tidak hanya menguasai Bahasa Indonesia tetapi juga bahasa Belanda. Tetapi, rasa nasionalisme pejuang kita itu tidak perlu diragukan lagi.

Kedua, rasa nasionalisme tidak harus ditumbuhkan dengan penguasaan bahasa Indonesia saja. Banyak cara lain untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di negeri ini. Di sekolah dapat diadakan pendidikan bela negara atau melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan itu, saya kira akan lebih tepat untuk menjaga rasa nasionalisme.

Ketiga, dan ini juga penting. Menguasai bahasa asing akan membuka lebar kesempatan mendapatkan pekerjaan. Kalau pemuda Indonesia mempunyai kesempatan bekerja berarti kehidupannya semakin baik dan sejahtera. Rakyat suatu negara yang sejahtera tidak akan berpaling kepada negara lain. Rasa nasionalisme tidak terkikis. Negara-negara yang warganya tidak sejahtera akan pergi dari negaranya dan meminta perlindungan. Ada orang-orang yang meminta perlindungan ke Australia, ke negara-negara di Eropa, itu karena negaranya merasa tidak sejahtera.

Itulah sebabnya kami bertahan bahwa penggunaan bahasa asing itu perlu dilakukan. Dan saya yakin penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari tidak akan mengurangi rasa nasionalisme.

Moderator (Penutup dan Kesimpulan):

Berdasarkan argumen yang telah dikemukakan oleh tim afirmatif dan tim oposisi, kesimpulan yang dapat kita ambil bahwa bahasa Indonesia tidak akan terkikis dengan diperkuat pembelajaran bela negara sehingga bahasa Indonesia tetap kokoh digunakan masyarakat dalam menghadapi persaingan dengan bahasa asing. Selain itu, bahasa asing juga perlu dipelajari agar kita sebagai warga negara Indonesia bisa terhubung dengan bangsa lainnya dan memberikan manfaat dan mensejahterakan masyarakat.

(Sumber: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6554944/4-contoh-teks-debat-beserta-fungsi-unsur-dan-strukturnya>)

Teks 4

Penetapan *Full Day School*

Moderator:

Penetapan ketetapan pemerintah bertanya sudah tersebar di mana mana mengenai penerapan full day lagi sekolah telah memunculkan dan mengejutkan banyak pihak terutama orang tua siswa. Ada yang mendukung dan menanggapi secara positif, dan ada juga komentar negatif yang menolak. Sehingga hal tersebut tentunya membuat kita berpikir, apakah Indonesia sudah tepat menerapkan *full day school* untuk semua tingkat pendidikan?

Tim Afirmasi:

Kami sebagai pihak yang afirmasi yang menyetujui keputusan pemerintah mengenai penerapan full day di sekolah beranggapan bahwa hal tersebut dinilai sebagai hal yang baik. Adanya penerapan *full day school* dirasa mampu membuat siswa-siswa belajar secara optimal, tentu dengan diawasi langsung oleh guru pembimbing mata pelajarannya.

Tim Oposisi:

Kami dari tim oposisi menolak ketetapan tersebut, penerapan *full day school* perlu dipikirkan secara matang. Sebagai anak-anak, mereka juga membutuhkan waktu untuk mengembangkan diri sendiri dan bersosialisasi dengan keluarga maupun di lingkungan masyarakat di luar jam sekolah.

Tim Netral:

Siswa memang masih sangat butuh bimbingan dari pihak sekolah maupun keluarga. Ilmu yang dipelajari di sekolah memang menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan bagi siswa. Tidak hanya sekedar ilmu di sekolah, tetapi begitu pula dengan kegiatan bersosialisasi di dalam keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Jadi, kami juga harus pintar-pintar membagi waktu, ilmu dan pengalaman di masa muda tidak hanya didapatkan hanya di sekolah saja.

Kesimpulan:

Berdasarkan argumen yang telah dikemukakan oleh tim afirmasi, tim posisi, dan tim netral, kesimpulan yang bisa kita ambil dari penerapan full day school untuk semua tingkat pendidikan bisa mengoptimalkan belajar siswa. Semakin banyak siswa menghabiskan waktu di sekolah, maka akan membuat waktu untuk mengembangkan diri baik itu dalam keluarga

dan lingkungan masyarakatnya semakin sedikit. Sehingga, apabila full day school diterapkan maka siswa harus mampu untuk membagi dan mengatur waktunya.

(Sumber: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6554944/4-contoh-teks-debat-beserta-fungsi-unsur-dan-strukturnya>)

Teks 5

Masih Efektifkah Ujian Nasional?

Moderator:

Selamat siang, topik debat kali ini adalah tentang Ujian Nasional di Indonesia. Pada kesempatan hari ini, kita akan membahas tentang penting tidaknya ujian nasional diadakan? Baik, kita sudah bersama 6 orang yang akan berkomentar mengenai masalah ini. Baik, silahkan Saudara peserta pertama untuk menyampaikan pandangannya terkait UN.

Afirmasi 1:

Saya setuju. Menurut saya, bagaimana pun standar mutu pendidikan haruslah tetap ada. UN boleh tetap ada, namun ada pekerjaan rumah bagi kita semua (pemerintah, sekolah, orang tua, murid, dan lingkungan) untuk turut mendukung pendidikan bangsa kita. Tingkatkan kualitas belajar siswa. Peran guru dalam mengajar lebih ditingkatkan, baik strategi maupun metode yang digunakan. Selain itu, peran serta pemerintah dan orang tua juga harus ditingkatkan.

Oposisi 1:

Saya tidak sependapat dengan pernyataan Afirmatif 1 karena dalam kenyataannya pelaksanaan UN setiap tahun selalu mengalami kecacatan dan hasil nilai UN tidak menjamin keberhasilan suatu pendidikan. Apa hasil UN juga berlaku untuk siswa lulusan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI)? Tidak kan? Mesti tidak lulus UN, mereka masih bisa mendaftar kuliah di luar negeri.

Moderator:

Baik, kepada peserta Afirmatif 2, apakah Anda sependapat dengan peserta Oposisi 1 yang mengatakan bahwa nilai ujian tidak menjamin keberhasilan suatu pendidikan?

Afirmasi 2:

UN itu penting. Dengan adanya UN yang memiliki cut off point sebagai standar kelulusan sebuah institusi pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah, guru, siswa, orang tua siswa akan berusaha supaya mereka mampu mencapai standar kelulusan tersebut. Hal ini

tentu akan menjaga kualitas standar pendidikan di Indonesia. Bayangkan jika tidak ada UN sebagai standar kelulusan? Tentu institusi tidak akan memiliki motivasi untuk meningkatkan standar pendidikan. Selain itu, manfaat lain adanya UN adalah sebagai berikut.

- 1) Penetapan mutu satuan atau program pendidikan di seluruh Indonesia
- 2) Seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau berikutnya
- 3) Pertimbangan penentuan kelulusan peserta didik dari satuan atau program Pendidikan.
- 4) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan atau program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tingkat kelulusan tertentu.

Oposisi 2:

Apa yang disampaikan oleh peserta Afirmatif 2 adalah hal yang sangat ideal dan hanya bisa dikerjakan di sekolah-sekolah perkotaan dengan sumber daya yang memadai. Apakah adil menggunakan UN sebagai standar kelulusan pada lembaga pendidikan yang ada di daerah-daerah terpencil dengan sumber daya minim? Masih adilkah menggunakan UN sebagai standar kelulusan yang faktanya terdapat kesepanjangan sumber daya antara institusi pendidikan di kota dan di daerah?

Afirmasi 3

Saya sangat menyesalkan pemikiran teman-teman semua tentang kontroversi UN terutama yang berpikir untuk menghapuskan UN. Mengapa? Sekali lagi saya tegaskan UN sangat penting sebagai standar kelulusan, Untuk menjaga suatu sistem, wajib diperlukan suatu standar untuk sistem pendidikan. Saya sadar bahwa pelaksanaan UN memang banyak kekurangannya, tetapi menghapuskan UN pun bukan solusi yang tepat. Adapun solusi yang tepat adalah dengan meningkatkan kualitas UN itu sendiri, baik dari segi jenis soal, teknik pelaksanaan, pengawasan, dan lain-lain. Tujuan akhirnya adalah UN yang diterapkan di Indonesia mampu menilai semua aspek pembelajaran siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotornya. Itu tugas kita semua.

Oposisi 3:

Saya hampir setuju dengan pendapat Afirmatif 3, tetapi pada prakteknya, seideal apapun UN yang diterapkan dengan nilai cut off point yang ditetapkan sebagai standar pendidikan tetap memiliki kelemahan-kelemahan yang signifikan. Salah satu contoh kelemahan UN yang paling dominan adalah proses KBM di sekolah tereduksi menjadi sekedar teaching to the test atau mengajar apa yang diteskan dalam UN semata. Jadi, solusi yang paling baik adalah meniadakan UN dan menggantinya dengan standar kelulusan yang baru. Standar kelulusan tersebut tidak mungkin diterapkan secara nasional karena sumber daya yang tidak merata. Akan lebih baik jika standar kelulusan tersebut menjadi sifat

regional. Kemudian, standar kelulusan yang baru tersebut tidak bersifat "ujian" sehingga tidak akan ada lagi proses pembelajaran yang bersifat teaching to the test. Proses pembelajaran akan bersifat lebih terbuka sehingga memotivasi kreativitas siswa.

Moderator (Penutup dan Kesimpulan):

Baiklah, mari kita akhir kita kali ini. Kami sepenuhnya memberikan kebebasan kepada hadirin untuk menentukan mana yang benar. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih banyak kepada kedua belah pihak yang sudah datang dalam acara ini. Saya mohon maaf jika ada salah kata, selamat siang.

- a. Masalah apa yang dibahas pada teks yang Anda analisis?
- b. Identifikasilah unsur-unsur yang Anda analisis pada teks tersebut!
- c. Buatlah simpulan mengenai argument yang disampaikan pada debat tersebut!

Tabel Analisis

Judul Teks:

No.	Aspek	Penjelasan
a.	Masalah	
b.	Unsur-Unsur Debat	
c.	Simpulan	

3. Simaklah satu video berikut sesuai dengan pilihan kelompok Anda.

Link Video 1 “Sejauh Mana Masalah Sampah di Indonesia?:
<https://www.youtube.com/watch?v=i0bb7Et0ots>

Link Video 2 “Begini Masalah Psikologis dari Kecanduan Tiktok:
https://www.youtube.com/watch?v=UteOEYU_acc

Link Video 3 “8 Masalah Ekonomi di Indonesia:
https://www.youtube.com/watch?v=2NTA9fKR_xU

Link Video 4 “Kualitas Pendidikan di Indonesia Masih Rendah”:
https://www.youtube.com/watch?v=hFdFCA_VfNw

Link Video 5 “Fenomena Korean Wave, Dikhawatirkan Gerus Budaya Lokal Indonesia : <https://www.youtube.com/watch?v=6Awx2kiUVkk&t=11s>

- a. Berdasarkan masalah yang dibahas pada video, buatlah sebuah mosi debat!
- b. Buatlah argumen berdasarkan hasil evaluasi Anda pada video tersebut!

Tabel Analisis

Judul Video :

No.	Aspek	Penjelasan
a.	Mosi Debat	
b.	Argumen sebagai Tim Pro	
	Argumen sebagai Tim Kontra	

Lampiran 2

Asesmen Diagnostik

Untuk mengetahui penguasaan atas tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, peserta didik mengikuti asesmen awal dengan cara merespons pertanyaan atau pernyataan dari sebuah teks yang disajikan, baik dalam bentuk video, teks, atau gambar.

1. Cermatilah simulasi debat yang terdapat pada video/teks pada buku paket!
2. Setelah mencermati video/teks debat tersebut, responslah pertanyaan berikut!
(Pertanyaan disajikan pada google form)
 - a. Apa yang kalian pahami tentang debat?
 - b. Mengapa orang berdebat?
 - c. Apa yang dibahas saat orang berdebat?
 - d. Apa saja yang perlu diperhatikan saat berdebat?

Rubrik Asesmen Awal

Tiap nomor memiliki skor penilaian sebagai berikut.

Skor 1 : Jawaban/penjelasan tidak sesuai/tidak lengkap.

Skor 2 : Jawaban/penjelasan kurang sesuai.

Skor 3 : Jawaban/penjelasan sesuai.

Skor 4 : Jawaban/penjelasan sangat sesuai.

Nilai akhir adalah skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100.

Contoh: Skor perolehan 12, maka nilai peserta didik adalah $12 \div 216 \times 100$, yaitu 75.

Hasil asesmen awal akan memetakan kesiapan belajar peserta didik sebagai berikut.

Belum Memahami (Belum Cakap)			Memahami (Cakap)			Mahir		
Peserta didik belum memahami teks debat dengan baik.			Peserta didik sudah memahami teks debat, tetapi masih dengan bimbingan guru.			Peserta didik sudah memahami teks debat		

Lampiran 3

Asesmen Formatif

Pengetahuan

Rubrik Asesmen Formatif

No.	Bukti (Eviden) Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0 – 60)	Cukup (61 - 70)	Baik (71 – 80)	Sangat Baik (81 – 100)
1a	Mampu menjelaskan masalah dalam debat.	Belum mampu menjelaskan masalah dalam debat.	Mampu menjelaskan masalah dalam debat secara tepat.	Mampu menjelaskan masalah dalam debat namun kurang lengkap.	Mampu menjelaskan masalah dalam debat secara tepat dan lengkap.
1b	Mampu mengidentifikasi unsur-unsur debat.	Belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur debat secara tepat.	Mampu mengidentifikasi unsur-unsur debat secara tepat.	Mampu mengidentifikasi unsur-unsur debat namun kurang lengkap.	Mampu mengidentifikasi unsur-unsur debat secara tepat dan lengkap.
1c	Mampu menyajikan simpulan	Belum mampu menyajikan simpulan secara tepat.	Mampu menyajikan simpulan secara tepat.	Mampu menyajikan simpulan namun kurang lengkap.	Mampu menyajikan simpulan secara tepat dan lengkap.
2a.	Mampu merumuskan mosi	Belum mampu merumuskan mosi secara tepat.	Mampu merumuskan mosi secara tepat.	Mampu merumuskan mosi namun kurang lengkap.	Mampu merumuskan mosi secara tepat dan lengkap.
2b	Mampu membuat argumen	Belum mampu membuat argumen secara tepat dan runtut	Mampu membuat argumen secara tepat namun tidak runtut.	Mampu membuat argumen secara tepat namun kurang runtut.	Mampu membuat argumen secara tepat dan runtut.

Rubrik Hasil Asesmen Tujuan Pembelajaran

Nama	Kualitas Bukti 1	Kualitas Bukti 2	Kualitas Bukti 3	Kualitas Bukti 4	Kualitas Bukti 5	Deskripsi	Nilai

Diskusi Kelompok

Rubrik Penilaian Kegiatan Diskusi

No.	Nama	Kriteria Penilaian					Keterangan
		Aktivitas dalam Kelompok	Tanggung Jawab Individu	Wawasan yang Luas	Keberanian Berpendapat	Keberanian Tampil	

Keterangan

Sangat Baik: 12 – 15, Baik: 9 – 11, Cukup Baik: 6 – 8, Kurang Baik: 3 – 5, Tidak Baik: 1 – 3

Nilai= $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Presentasi

Rubrik Penilaian Kegiatan Presentasi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1.	Sistematika Presentasi	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis.	4
		Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis.	3
		Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis.	2
		Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis.	1
2.	Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.	4
		Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami.	3
		Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami.	2
		Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami.	1
3.	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas.	4
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas.	3
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas.	2
		Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	1

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
4.	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana.	4
		Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	3
		Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik.	2
		Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan.	1
5.	Kreativitas Karya	Mampu menyajikan tugas dengan sangat lengkap dan menarik.	4
		Mampu menyajikan tugas lengkap dan menarik dengan cukup baik.	3
		Kurang mampu menyajikan tugas dengan lengkap dan menarik.	2
		Sangat kurang mampu menyajikan tugas dengan lengkap dan menarik.	1

Nilai= Jumlah Skor x 100

20

Interval Nilai	Keterampilan
$90 < X \leq 100$	A
$80 < X \leq 90$	B
$70 < X \leq 80$	C
$0.00 < X \leq 70$	D

Lembar Penilaian Diri

Nama :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya melaksanakan tugas dengan baik.		
2.	Saya mendengarkan pendapat teman.		
3.	Saya bekerja sama dengan semua anggota di dalam kelompok.		
4.	Saya melaksanakan tugas sesuai kesepakatan kelompok.		
5.	Saya memahami materi setelah berdiskusi.		
Catatan:			

**Berilah tanda ceklis (√)*

Catatan: Penilaian diri dapat juga dilakukan dalam bentuk jurnal refleksi.

Lembar Penilaian Antarteman (Antarkelompok)

Nama (Kelompok):

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis.		
2.	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami.		
3.	Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas.		
4.	Kemampuan menerima pendapat/tanggapan dari teman.		
5.	Penyajian karya yang lengkap dan menarik.		
Catatan:			

**Berilah tanda ceklis (√)*

Lembar Observasi Sikap

No.	Nama Peserta Didik	Sikap							Keterangan
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri	

Keterangan Penskoran:
4 : sangat baik; 3: baik; 2 : cukup; 1: kurang

Sumber Bahan Ajar

- ✓ **Internet**
- ✓ **Lingkungan sekitar**
- ✓ **Buku paket** dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Buku Panduan Guru: Dapat diakses melalui http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Bahasa_Indonesia_BG_Kls_X_Rev.pdf
- ✓ **Buku Panduan Siswa:** Dapat diakses melalui <https://bukusekolah.id/buku/cerdas-cergas-berbahasa-dan-bersastra-indonesia-untuk-sma-kelas-10-sma/#1>
- ✓ **Buku pendukung lainnya**